

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi menghafal Al Qur'an adalah Salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghadirkan atau menghidupkan hati dengan cara menghatamkannya dan membacanya setiap waktu dimana dapat ditemukan di majelis-majelis keagamaan dan Pondok Pesantren. Dalam lembaga Pondok Pesantren terdapat unsur-unsur didalamnya, diantaranya: kyai, Pondok Pesantren, santri, dan kegiatan keagamaan. Dalam Pondok Pesantren identik santrinya yang sangat menjunjung toleransi, kebersamaan, rasa solidaritas, dan hidup kolektif yang mana dalam Pondok Pesantren terdapat banyak karakter dan hidup secara bersamaan.

Pondok Pesantren sebagai salah satu sistem pendidikan, bahkan banyak kalangan berasumsi Pondok Pesantren memiliki keunggulan serta karakteristik dalam pengimplementasian pendidikan santri-santri karena dalam 24 jam hidup di dalam Pondok Pesantren. Asumsi tersebut memang benar adanya dalam realita bahwa pesantren lebih mudah dan efektif dalam membentuk karakter santri-santri karena Pondok Pesantren dalam hal ini menerapkan sistem asrama yang memungkinkan untuk menggunakan nilai-nilai serta pandangan dunia yang dianutnya pada kehidupan sehari-hari santri. Santri yang terdapat di Pondok Pesantren biasanya mulai dari jenjang sekolah dasar, SLTP, SLTA sampai mahasiswa.

Pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, oleh sebab itu, Pondok Pesantren dapat diterima oleh masyarakat bahkan kedudukan Pondok Pesantren dimata masyarakat cenderung disegani oleh masyarakat sekitar, maka tidak heran kalau santri kadang diutus oleh kyai untuk mengisi pengajian ditengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sangat beragam, mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, sampai kegiatan umum yang dilakukan sehari-hari dirumah seperti *ro'an* (bersih-bersih), masak, mencuci pakaian dan lain-lain. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah membudaya di sebagian umat Islam di Indonesia bahkan berkembang dikalangan santri. Masyarakat beranggapan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu yang diagungkan dan sakral, sehingga mereka memiliki asumsi bahwa membaca apalagi menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia yang memiliki suatu keberkahan. Al Qur'an merupakan firman Allah yang terdapat hidayah dan petunjuk didalamnya, Al Qur'an juga memiliki kemukjizatan baik dari bahasa maupun isinya.¹ Allah juga menjelaskan didalam Al Qur'an tentang keontetikan Al Qur'an, yaitu,

كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ

Artinya : *“Kitab yang ayat-ayatnya diperjelas, terbebaskan dari kesalahan dan tersusun rapi tanpa adanya cacat”*.(QS. Hud : 1)

¹ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Bandung : PT Refika Aditama, 2007, 10

Bahwa Ayat ayat Al Qur'an susunanya indah ketepatan susunan redaksi serta kebenarannya informasinya.² Diera modern ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang membuat anak kalangan sekolah, mahasiswa sampai santri mengikuti trend sesuai dengan zaman ini yang mengakibatkan kekhawatiran kebiasaan, akhlaq atau tingkah laku yang menyimpang dari Agama Islam. Dampak negatif dari adanya kemajuan tersebut membuat santri kesulitan dalam menghafal kalam Allah yaitu Al-Qur'an. Disamping itu untuk menciptakan generasi baru perlu adanya generasi yang Islami, sehingga generasi selanjutnya perlu adanya dibekali dengan hafalan-hafalan kalam Allah yaitu Al Qur'an dengan tujuan agar selalu diamalkan dan diimplementasikan dalam kehidupan. Allah berfirman didalam Al Qur'an tentang yang membawa manusia menjadi lebih baik, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ (ابراهيم : ١)

Artinya : "Al Qur'an itu suatu kitab yang kami turunkan kepadamu untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya". (QS. Ibrahim :1)³

Al Qur'an merupakan firman Allah yang dimudahkan untuk dihafal dan difahami bagi umat manusia, sebab dalam Al Qur'an ayat dan redaksinya memiliki keindahan, kenikmatan dan keotentikan sehingga bagi siapa saja yang ingin menghafal akan diberi kemudahan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Qamar ayat 17:

² M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat Al Qura'an*, Tangerang : Penerbit lentera hati, 2013, 182

³ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, 34

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Q.S Al-Qamar:17)

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya dalam mempelajari, menghafal, membaca, dan memahami isi kandungannya yang ada didalam Al-Qur’an, akan tetapi kemudahan tersebut tidak akan berpengaruh jika kita tidak disandingkan dengan usaha begitupun yang berkeinginan dan berusaha untuk menghafal Al-Qur’an.

Akan tetapi dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an membutuhkan stamina yang ekstra. Apabila hafalannya tidak diulang-ulang (*muroja’ah*) maka hafalan tersebut akan hilang. Jika memiliki tekad dan kemauan serta kesungguhan maka semua yang sulit akan menjadi mudah dan Allah akan menolongnya. Dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an ada banyak cara dan ada banyak metode, salah satunya yaitu dengan *Tasmi’*.

Tasmi’ merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur’an dengan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik itu secara perseorangan maupun jamaah.⁴ Dalam proses menghafal maupun *muraja’ah* setiap orang berbeda-beda ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Biasanya seorang penghafal Al-Qur’an dalam menguatkan hafalannya akan membaca dan menghafalnya dengan pelan, konsentrasi dan diulang-ulang. Oleh karena itu menghafal sedikit tapi kuat itu lebih baik daripada banyak namun tidak kepegang atau berantakan. Proses menghafal Al-Qur’an aktivitas yang tidak mudah, sehingga dalam mencapai tujuannya diperlukan adanya strategi yang

⁴ Rifatul Ifadah, *Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik*, Jakarta : Skripsi IIQ Jakarta, 2020,3

sesuai dengan harapan dapat meningkatkan kualitas, kemampuan dan mutu hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya strategi menghafal yang sesuai maka tujuan dalam menghafal akan tercapai dengan diiringi usaha.

Dalam melakukan kegiatan *Tasmi'* santri menganggap bahwa ini adalah suatu hal yang wajib dan santri percaya apa yang akan didapat setelah melakukan kegiatan *Tasmi'* dan santri juga memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan *Tasmi'*. Kegiatan ini juga sebagai wadah berkumpul dan interaksi dalam satu rangkaian kegiatan. Berbicara tentang *Tasmi'* ketika melakukan kegiatan *Tasmi'* perlu adanya bantuan orang lain dan dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Soerjono Soekanto "*Masyarakat merupakan sistem dari kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan sebab setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya*"⁵. Suatu budaya tidak akan bisa hidup tanpa adanya campur tangan manusia dan alam sekitar. Begitupun ketika santri yang melakukan kegiatan *Tasmi'* tidak terlepas dari budaya seorang penghafal Al-Qur'an dan budaya Pondok Pesantren.

Berbicara tentang *Tasmi'*, di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Kota Kediri juga menerapkan *Tasmi'*. Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya telah berdiri pada tanggal 15 April 2018. Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Kota Kediri dapat menerima santri dan santriwati dari jenjang SD/ MI, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi yang mayoritas santrinya dari jenjang perguruan tinggi dan memiliki 2 program unggulan yaitu Tahfidz dan Bahasa Arab. 2 program unggulan tersebut hanya berlaku di santri putri sedangkan di santri putra hanya terdapat 1 program yaitu Tahfidz. Di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

⁵ M. Sholihuddin, *Konstruksi Sosial pada perayaan Idul Adha Bagi Masyarakat Dusun TawarKecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2019, 2

Putri terdapat 73 santri diantaranya 1 dari jenjang Sekolah Dasar, 3 jenjang SLTP, 3 SLTA, 1 jenjang S2, dan lainnya dari jenjang S1 dan tidak kuliah. Setiap santri memiliki latar belakang yang berberda-beda sehingga dalam mengkonstruksi kegiatan *Tasmi'* juga berbeda. Dalam penelitian ini peneliti berfokus proses kegiatan *Tasmi'* dan konstruksi sosial santri terhadap kegiatan *Tasmi'*.

Melihat keadaan dilapangan santrinya dari berbagai tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, SLTP, SLTA dan jenjang perguruan tinggi maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana konstruksi sosial yang dibangun santri terhadap kegiatan *Tasmi'*, yang mana tentunya para santri akan mengalami kesulitan maupun keganjalan yang berbeda dalam menjalankan kegiatan *Tasmi'*. Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya terdapat kegiatan yang diikuti seluruh santri tanpa mengelompokkannya, ada juga kegiatan antara santri Tahfidz dengan Bahasa Arab dibedakan, dan ada kegiatan antara santri jenjang sekolah dengan jenjang perguruan tinggi dibedakan. Adapun kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu ngaji kitab pada senin malam, Qiro'ah pada hari sabtu sore, Tahlil dan sholawat bersama pada kamis malam, senam atau jalan-jalan pagi pada hari sabtu, *ro'an* pada hari minggu, dan litbang pengembangan skill santri pada hari senin malam. Pada kegiatan antara santri Tahfidz dengan Bahasa Arab yang dibedakan yaitu ketika *ta'lim* pagi setelah subuh dan *ta'lim* setelah shalat maghrib. Adapun kegiatan antara santri jenjang sekolah dengan jenjang perguruan tinggi dibedakan yaitu ada kelas khusus untuk santri jenjang sekolah dasar dan SLTP kelas khususnya meliputi ngaji fiqih dan belajar menulis *pegon*. Disamping itu ada juga beberapa kegiatan yang

dikelompokkan namun terlepas dari jenjang pendidikan yaitu Diniyah, Diniyah ini dikelompokkan berdasarkan hasil test yang ada diawal sebelum masuk kelas Diniyah, ada juga kegiatan *mudarosah* dan khataman yang mana dikelompokkan berdasarkan juz. Hal tersebut merupakan kegiatan Pondok yang diadakan oleh Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kota Kediri itu sendiri. Disamping itu ada kegiatan lain selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, diantaranya ada kegiatan *Tasmi'*.

Dalam hal ini peneliti memilih teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger tidak serta merta menggunakannya, akan tetapi melihat fakta dan kondisi dilapangan untuk memilih teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger, sehingga valid untuk diimplementasikan dilapangan dengan harapan dapat menjawab dan mengatasi keganjalan yang ada. Setiap keganjalan akan selalu ada pendapat yang berbeda dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas dasar tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang terangkum dalam laporan skripsi dengan judul Konstruksi Sosial Santri Terhadap Kegiatan Tasmi' Studi Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sistem pelaksanaan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya?
2. Bagaimana konstruksi sosial santri terhadap *Tasmi'* di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui proses kegiatan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya
2. Untuk menganalisis konstruksi sosial santri terhadap kegiatan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentang Konstruksi Sosial Santri Terhadap Kegiatan *Tasmi'* Studi Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktik diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga yang telah memberikan waktu kepada peneliti dalam hal ini yaitu Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, karena diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau dokumen.
 - b. Untuk peneliti sebagai pengalaman dan wawasan untuk mengetahui tentang Konstruksi Sosial Santri Terhadap Kegiatan *Tasmi'* Studi Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya.
 - c. Menjadi masukan untuk seluruh santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Kota Kediri.

2. Secara teoritik

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru dan dapat berguna untuk lembaga terkait Konstruksi Sosial Santri Terhadap Kegiatan *Tasmi'* Studi Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta berkesinambungan dengan penelitian saat ini. Peneliti memiliki tujuan dari adanya pemaparan penelitian terdahulu yaitu untuk memperoleh bahan sebagai perbandingan serta acuan. Disamping itu, juga untuk menghindari dari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Sehingga peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu pada penelitian terdahulu atau kajian pustaka ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilaksanakan oleh M. Yordan Aldisar mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi "*Penerapan metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*". Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berfokus pada penerapan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan serta hasil yang dicapai dalam penerapan metode tasmi' dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri. Sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Adapun persamaanya Sama-sama meneliti tentang metode tasmi' pada santri yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada penerapan, upaya yang dilakukan serta hasil yang dicapai dalam penerapan metode *Tasmi'*, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada konstruksi terhadap metode *Tasmi'*.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Ifadah mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020 dengan judul "*Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik*". Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berfokus pada penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dan yang melatar belakangi dari penelitian terdahulu yaitu adanya program *Tasmi'* yang di terapkan di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yaitu pelaksanaan program *Tasmi'* sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hafalan, dengan semangat dari guru maka siswa akan bersemangat pula dalam menghafal. Sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Adapun persamaanya Sama-sama meneliti tentang metode *Tasmi'* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren, Sedangkan perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu memiliki tujuan salah satunya penerapan metode *Tasmi'*, sedangkan penelitian saat ini lebih mengarah konstruksi sosial santri pada kegiatan *Tasmi'*.

Ketiga. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Nur Millah Muthohharoh mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Tasmi'dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaa Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan*", yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Tasmi'* dan kedisiplinan Guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik secara sendiri maupun bersama. Selanjutnya hasil dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan *Tasmi'* terhadap kualitas

hafalan Al-Qur'an, semakin tinggi kegiatan *Tasmi'* maka kualitas dari hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula begitupun sebaliknya, serta terdapat pengaruh atara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Adapun persamaanya sama-sama meneliti tentang kegiatan *Tasmi'*. Adapun perbedaanya peneliti terdahulu lebih pada ranah pengaruh metode *Tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dan peneliti saat ini lebih pada konstruksi sosial dan proses kegiatan *Tasmi'*.

Keempat, Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh M. Sholihuddin mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul "*Konstruksi Sosial Pada Perayaan Idul Adha Bagi Masyarakat Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*", yang berfokus pada perayaan idul adha bagi masyarakat dusun tawar dalam konstruksi sosialnya serta hubungan masyarakat dalam perayaan idul adha bagi masyarakat dusun tawar. Adapun hasil dari penelitian dahulu yaitu terdapat konstruksi sosial yang terbangun di dusun tawar adalah bentuk konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan ditemukan juga bahwa dalam perayaan Idul Adha di Dusun Tawar, masyarakat dalam memaknai perayaan Agama ini dengan antusias sebab konstruksi sosial dari tokoh Agama dan hubungan sosial didusun Tawar sangat baik dapat dilihat dalam perayaan idul adha dengan gotong royong. Sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Adapun persamaanya Sama-sama meneliti tentang konstruksi sosial dari Peter L. Berger yang mana yang di konstruksi dalam bidang Agama , adapun perbedaanya peneliti terdahulu mengkonstruksi dalam bidang Agama

yaitu tentang Idul Adha, dan peneliti saat ini mengkonstruksi dalam bidang Agama yaitu tentang *Tasmi'*.